

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA  
PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan  
Sawah Brebes)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (SE) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**DINDA ASTRILIA**

**NPM 1851010232**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA  
PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan  
Sawah Brebes)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (SE) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**DINDA ASTRILIA**

**NPM 1851010232**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing 1 : Dr. Asriani, S.H., M.H.**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**

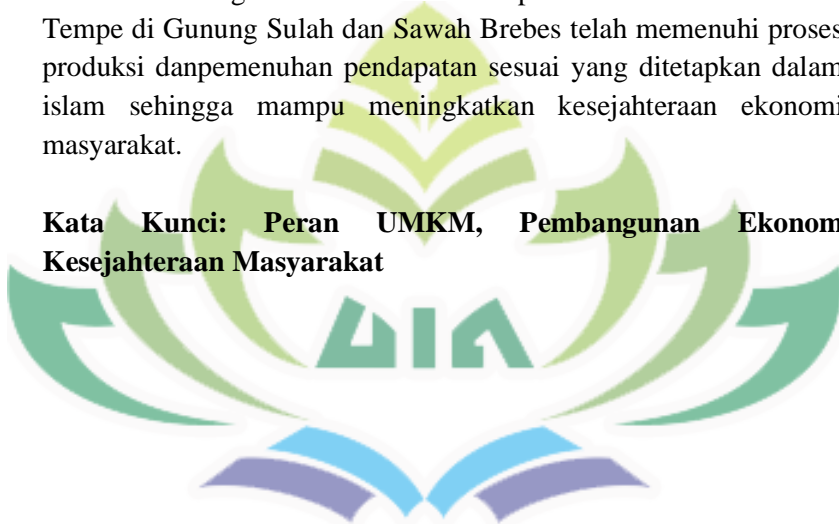
## ABSTRAK

Perkembangan UMKM mengalami masa penurunan akibat kemunculan covid-19 pada tahun 2019, yang memberikan dampak langsung bagi perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM. WHO menyatakan bahwa virus covid-19 ini muncul pertama kali di wuhan china. Dampak dari covid-19 ini semakin tinggi terutama di bidang sektor perekonomian yang menyebabkan pemerintah melakukan PSBB. Kebijakan pembatasan social dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kebijakan ini berpengaruh terhadap berbagai sektor usaha yang ada di Indonesia.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini ialah: Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan Pembangunan Ekonomi di era pandemi covid-19 ?, Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid-19? dan Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran UMKM tersebut dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi, kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi covid-19 dan untuk mengetahui Bagaimana Perspektif islam dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan di Era Pandemi covid-19 yang terkait dengan Usaha Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif dengan sifat deskriptif analisis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang sedang terjadi, Sedangkan tehnik pengumpulan data ditekankan pada observasi, wawancara, dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden UMKM Tahu dan Tempe mengenai dampak covid- 19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Populasi dalam penelitian ini Berjumlah 143 dan diambil sampel sebesar 35% menjadi 50 orang narasumber. Sedangkan data Sekunder Buku-buku, Jurnal-jurnal, dan Dokumen Pendukung dalam Penelitian.

Dari hasil Penelitian yang didapat bahwa UMKM mempunyai peranan yang penting dan strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat dalam mengatasi pengangguran, berkontribusi terhadap PDB, Devisa Negara serta Investasi. UMKM di Indonesia juga berpotensi memberantas kemiskinan dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dari hasil penelitian wawancara yang disebar kepada 50 responden Umkm Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes di Era Pandemi Covid-19 ini memiliki kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga sudah memenuhi kebutuhan seperti pendapatan, tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan. Usaha tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci: Peran UMKM, Pembangunan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat**



## ABSTRACT

*The development of UMKM experienced a period of decline due to the emergence of Covid-19 at the beginning of 2019, which had a direct impact on economic turnover, especially for UMKM. WHO stated that the COVID-19 virus first appeared in Wuhan, China. The impact of this COVID-19 is getting higher, especially in the economic sector which has caused the government to implement PSBB. Social restrictions and regional quarantine policies have the potential to limit the community in carrying out economic activities so that the circulation of goods and services is hampered. This policy affects various business sectors in Indonesia. The formulation of the problem in this research is: What is the role of UMKM in increasing Economic Development in the era of the covid-19 pandemic? and What is the perspective of Islamic economics regarding the role of UMKM in improving economic development and community welfare in the era of the COVID-19 pandemic?. The purpose of this study is to find out how the role of UMKM is in increasing economic development, community welfare in the era of the covid-19 pandemic and to find out how the Islamic perspective in improving economic development and welfare in the era of the covid-19 pandemic is related to the tofu and tempeh business. This type of research is qualitative with descriptive analysis research that aims to describe, explain, record, analyze existing and current conditions, while data collection techniques emphasize observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained directly from Tofu and Tempeh UMKM respondents regarding the impact of Covid 19 on Community Welfare. While the secondary data are books, journals, and supporting documents in research. From the results of the study it was found that UMKM have an important and strategic role as a source of community income in overcoming unemployment, contributing to PDRB, State Foreign Exchange and Invest UMKM in Indonesia also have the potential to eradicate poverty and play a role in improving the community's economy. And from the results of interview research distributed to 50 respondents of Tofu and Tempe UMKM in Gunung Sulah and*

*Sawah Brebes Fields in the Covid-19 Pandemic Era, this has contributed to the welfare of the community and increased the income of the surrounding community so that they have met needs such as income, housing, family health and the need for education. Tofu and tempeh businesses in Gunung Sulah and Brebes fields have fulfilled the production process and the fulfillment of income as stipulated in Islam so as to improve the economic welfare of the community.*

**Keywords: The Role of UMKM, Economic Development, Community Welfare**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721) 703289

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Astrilia  
NPM : 1851010232  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



**DINDA ASTRILIA**  
**NPM. 1851010232**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)**

**Nama : Dinda Astrilia**  
**NPM : 1851010232**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Asriani.S.H.M.H**  
**NIP. 19660506199203001**

**Pembimbing II**

**Diah Mukminatul Hasyimi.S.E.I.M.E.Sy**  
**NIP.2016010219900828119**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Dr. Erike Anggraeni. M.E.Sy**  
**NIP.198208082011012009**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)" disusun oleh Dinda Astrilia, NPM 1851010232 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Juni 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ahmad Habibi, M.E

Sekretaris : Sherly Etika Sari, M.Si

Penguji I : Yetri Martika Sari, M.Acc

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dinda Astrilia, S.E., M.M. Akt. CA  
7009262008011008

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

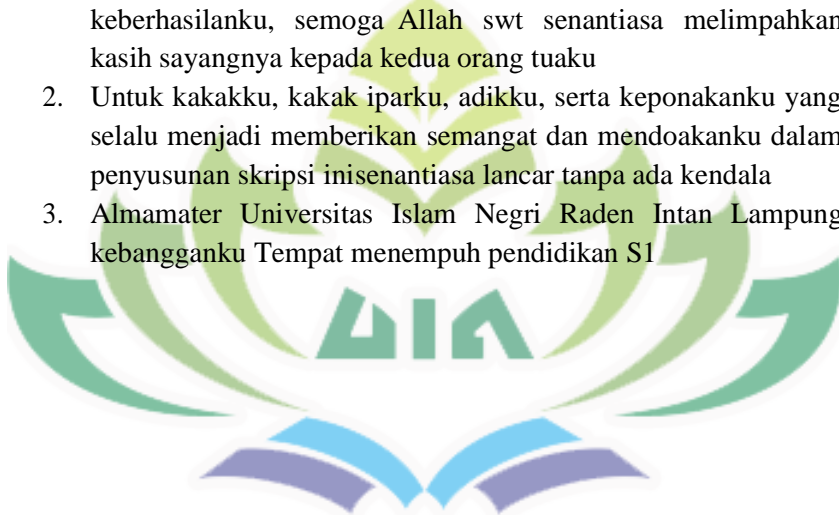
(QS.Ar-Ra’d)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehata, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi yang dibuat ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis didintifikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini kepada Bapak Tajudin dan Ibu Linda Royani terimakasih sudah mendedikasikan hidupnya untuk membesarkan, mendidik, mendukung dalam proses penulisan skripsi dengan penuh kesabaran untuk keberhasilanku, semoga Allah swt senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada kedua orang tuaku
2. Untuk kakakku, kakak iparku, adikku, serta keponakanku yang selalu menjadi memberikan semangat dan mendoakanku dalam penyusunan skripsi ini senantiasa lancar tanpa ada kendala
3. Almamater Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung kebangganku Tempat menempuh pendidikan S1



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dinda Astrilia, lahir di Seputih Mataram, kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Tajudin dan Ibu Linda Royani. Riwayat Pendidikan Penulis sebagai berikut:

1. TK 02 YAPINDO
2. SDN 02 Jatidatar Bandar Mataram
3. SMPN 1 Bandar Mataram
4. SMA YP UNILA Bandar Lampung
5. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Selama menempuh pendidikan di program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim. Penulis juga melaksanakan Program magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bapenda Kota Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah Sw, atas Ramat dan karunia-Nya Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Para Sahabat, Keluarga, dan Pengikut-Nya yang taat padaajaran agama-Nya,yang telah membawa kita dari alam kegelapan menjualam yang berderang pada saat ini.

Skripsi merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan studi pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelarSarjana (Ekonomi SE) terselesainya skripsi ini berkatbimbingan dan bantuan dari berbagai pihak,maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan dari penulis mengucapkan terimakasih kepadapihak-pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., C.A selaku ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasatanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.SY Selaku Ketua Jurusan Ekonomi SyariahFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyetujui judul skripsi terkait ekonomi pembangunan sehingga terpilih judul ini
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H. UIN selaku Pembimbing Akademik satu yang telah bersedia dalam memberikan bimbingan, saran,dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I.,M.E.,Sy selaku Pembimbing Akademik dua yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, masukan-masukan, motivasi yang membangkitkan bagi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu ilmu sehingga membantu memberikan masukan- masukanbagipenulis insyaallah menjadi pedoman bekal bagi penulis.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah menyediakan materi



- dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Husni selaku Lurah Gunung Sulah way Halim, Bapak Nasri Fahmi selaku Lurah Sawah Brebes yang telah memberikan Banyak bantuan kepada penulis dan melaksanakan penelitian sehingga terselesaikan skripsi ini.
  8. Para responden dengan Iklas meluangkan waktu dan membantu dalam penulisan ini untuk mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga dalam terselesaikan skripsi ini
  9. Untuk sahabat Kuliahku Nanda Titalia, Ulva Nurul Alia, Annisa Ayunandri, Lisa Rahma Cahya, Nadia Ayu Iranda, Tuti Alawiyah, Dewi Septiani, Meli Safitri.
  10. Untuk Sahabat SMPku Meli Marlina, Nurreza Noviani, Novia Rista Rahma yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini yang selalalu memberikan dukungan.
  11. Untuk seluruh keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah Khususnya kelas D, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran-saran pemikiran dari semua pihak sangat diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. semoga Allah SWT berkenan membalas dan meridhoi amal baik atas yang telah diberikan kepadapenulis, Aamiin.

Bandar Lampung, 2 April 2022  
Penulis

**Dinda Astrilia**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSTUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. pembatasan Masalah .....	15
D. Fokus Penelitian .....	15
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Manfaat Penelitian .....	16
H. Kajian Penelitian Terdahulu .....	17
I. Metode Penelitian .....	20
J. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. UMKM.....	25
1. Definisi UMKM .....	25
2. Peran UMKM .....	27
3. Indikator UMKM.....	28
4. Kriteria UMKM.....	33
5. Faktor Pendukung UMKM .....	35
6. Kelemahan UMKM .....	36
7. UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	39
B. Pembangunan .....	42



1. Definisi Pembangunan Ekonomi .....	42
2. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi .....	43
3. Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	46
C. Kesejahteraan .....	47
1. Definisi Kesejahteraan.....	47
2. Indikator Kesejahteraan .....	48
3. Konsep Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam ....	52
D. Pandemi Covid-19.....	54
1. Pengertian Covid-19.....	54
2. Gejala Virus Covid-19.....	55
3. Pencegahan Virus Covid-19 .....	56

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian .....	61
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	84

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Era Pandemi Covid-19.....	101
B. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi covid-19.....	107
C. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Peran UMKM dalam meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi covid-19..	112

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	121
B. Rekomendasi .....	122

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PRDB perkapita Provinsi Lampung tahun 2019-2021 .....	4
Tabel 1.2	Pendapatan Tahunan UMKM Tahu dan Tempe Gunung Sulah dan Sawah Brebes.....	6
Tabel 1.3	populasi Tahu dan Tempe Gunung Sulah dan Sawah Brebes.....	15
Tabel 2.1	Tipe UMKM Berdasarkan Indikator dalam UU 20/2008 UMKM.....	23
Tabel 3.1	Periode Masa Jabatan Gunung Sulah .....	40
Tabel 3.2	Pembagian Lingkungan Gunung Sulah .....	41
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 3.4	Pekerjaan/ Mata Pencaharian Penduduk.....	42
Tabel 3.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	43
Tabel 3.6	Daftar Lingkungan .....	44
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Usia .....	45
Tabel 3.8	Pekerjaan/ Mata Pencaharian Penduduk.....	45
Tabel 3.9	Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	46
Tabel 3.10	Prasarana Kesehatan .....	47
Tabel 3.11	Prasarana Pendidikan .....	47
Tabel 3.12	Prasarana Ibadah .....	47
Tabel 3.13	Prasarana Umum .....	48
Tabel 3.14	Kondisi Masyarakat Gunung Sulah.....	48
Tabel 3.15	Prasarana Kesehatan .....	51
Tabel 3.16	Prasarana Pendidikan .....	51
Tabel 3.17	Prasarana Ibadah .....	51
Tabel 3.18	Prasarana Umum .....	52
Tabel 3.19	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sawah Brebes.....	52
Tabel 3.20	Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 3.21	Karakter Responden Berdasarkan UMKM yang dijalankan.....	55
Tabel 3.22	Karakter Responden Berdasarkan Usia .....	55
Tabel 3.23	Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 3.24	Karakter Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih Tahunan.....	56
Tabel 3.25	Karakter Responden Berdasarkan Pendapatan tahun 2020 di Era Pandemi covid-19 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Bandar Lampung.....	5
Gambar 1.2 perbandingan Kondisi UMKM sebelum Pandemi dan saat Terdampak pandemic covid-19 .....	5
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Gunung Sulah.....	46
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kelurahan Sawah Brebes.....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam menentukan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, maka diperlukan adanya penguraian dan penjelasan terhadap arti dan makna dari istilah-istilah yang ada di judul penelitian ini. Dengan adanya penegasan arti istilah-istilah yang akan diujikan penelitian ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahan paham terkait arti dan makna dari judul penelitian ini. Selain itu penegasan judul ini merupakan penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul yang akan dibahas adalah **“PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)”** untuk menghindari kesalahan paham dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

#### 1. PERAN

Merupakan seperangkat tingkat yang dimiliki yang berkedudukan di dalam masyarakat. peran ini dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan hal ini peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan

kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.<sup>1</sup>

## **2. UMKM**

UMKM adalah salah satu perseorangan yang mana badan usahanya berskala kecil memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan atau omsetnya serta jumlah aset atau aktivitya. Tehnologi yang digunakan masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>2</sup>

## **3. PEMBANGUNAN EKONOMI**

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang yang perubahannya terus-menerus. Pembangunan Ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sika-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga nasional termasuk juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberatasan kemiskinan yang absolut.<sup>3</sup>

## **4. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas

---

<sup>1</sup>Peran Badan et al., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, (2017).

<sup>2</sup>Sony Hendra Permana, “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”, *Aspirasi*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 93–94.

<sup>3</sup>Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *1/ Pembangunan Ekonomi* 2018.

sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>4</sup>

## 5. COVID 19

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019.<sup>5</sup>

## 6. PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi rakyat didasari oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu yang berkesinambungan lingkungan<sup>6</sup>

Dari penjelasan judul di atas, penulis menegaskan bahwa yang akan di teliti penulis adalah bagaimana potensi UMKM Tahu dan Tempe dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Maka dari

---

<sup>4</sup>Handoko H, "Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dan Manajemen Strategi [Internet]", *Bpfe*2004 h. 1–42.

<sup>5</sup>Erni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak", *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*2020 h. 277–289.

<sup>6</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Kencana, 2007, Hal.*

itupenulis mengangkat judul **“PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF EKONOM ISLAM (Studi Kasus UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes) ”** .

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan pembangunan sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Dari masa ke masa, negara indonesia mengalami perubahan paradigma perencanaan pembangunan. Dengan adanya UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja dan yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran dan UMKM juga mampu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dan dirasakan oleh masyarakat. Ditengah semakin pesatnya Perkembangan UMKM, pergerakan UMKM mengalami masa penurunan akibat kemunculan covid-19 pada tahun 2019, yang memberikan dampak yang langsung bagi perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM. WHO menyatakan bahwa virus covid-19 ini muncul pertama kali di wuhan china pada bulan desember 2019. Dampak dari covid-19 ini semakin tinggi terutama dibidang sektor perekonomian yang menyebabkan pemerintah memberlakukan PSBB. Pandemi covid-19 membuktikan bahwa UMKM memiliki peranan yang penting dalam pekonomian indoesia. Sektor UMKM dinilai paling tinggi tingkat rentannya terhadap pandemi dikarenakan UMKM berpenghasilan dari perputaran dagangan yang



dilakukan setiap hari.<sup>7</sup>

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan berdasarkan pada sensus penduduk tahun 2020 jumlah penduduk kota Bandar Lampung mencapai 1.166.066 jiwa dengan memiliki luas wilayah 296,00km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 3.970 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam bidang industry. Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan pusat pemerintahan provinsi Lampung. Sektor industri UMKM memiliki kontribusi terhadap PRDB paling besar diantara sektor-sektor lainnya

**Tabel 1.1**

**PRDB perkapita Provinsi Lampung, tahun 2019-2021**

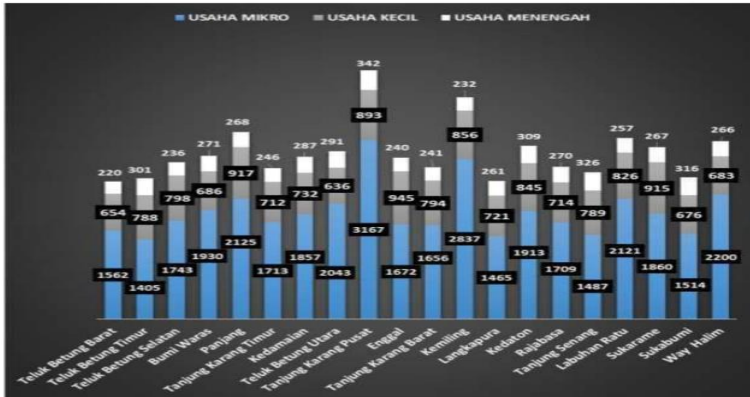
Wilayah	Jumlah UMKM	2019	2020	2021
Lampung barat	4.050	23.404.088	23.614.681	24.714.990
Tanggamus	6.523	26.034.307	24.224.635	25.297.765
Lampung selatan	9.002	44.129.169	41.704.922	43.307.952
Lampung timur	16.886	39.797.485	36.549.878	38.323.275
Lampung tengah	17.424	55.368.656	48.861.769	50.315.555
Lampung utara	4.257	38.512.596	37.549.040	39.212.125
Way kanan	3.354	31.022.091	29.594.040	30.746.033
Tulangbawang	3.870	51.065.626	53.691.359	56.118.778
Pesawaran	5.039	36.433.510	34.047.403	34.965.125
Pringsewu	10.264	27.859.787	27.563.217	28.666.813
Mesuji	1.235	51.934.466	45.812.389	47.571.981
Tulang bawang barat	1.502	41.859.787	39.971.513	41.571.981

<sup>7</sup>Sam'un Jaja Raharja and Sari Usih Natari, "Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, (2021), h. 108, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>.

Persisir barat	2.493	30.246.494	28.889.489	30.062.936
Bandar lampung	7.517	56.217.749	50.753.356	51.903.099
Metro	2.029	37.683.219	37.361.032	38.737.510

*Sumber BPS diolah*

Pertumbuhan UMKM sebetulnya bukan menjadi satu-satunya faktor yang membuat Produk Regional Domestik Bruto (PRDB) perkapita menjadi tinggi melainkan terdapat faktor lainnya seperti pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah daerah, tenaga kerja, dan lain-lain. Sesuai dengan teori perekonomian neo klasik bahwa seiring dengan berkembangnya perekonomian di provinsi lampung maka peran UMKM dalam perekonomian tersebut juga akan semakin rendah dan tergeser oleh usaha besar. Ini dibuktikan dari tabel diatas pada Produk Domestik Regonal Bruto (PRDB) tahun 2019, yang memperlihatkan bahwa meskipun lampung tengah merupakan penyumbang UMKM terbesar di provinsi lampung bukan berarti lampung tengah memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) perkapita yang paling tinggi pula. Kabupaten lampung tengah masih terkalahkan oleh kota Bandar Lampung yang kemungkinan besar memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) perkapita yang besar akibat letaknya yang berada di pusat perkotaan sehingga lebih didominasi oleh usaha-usaha besar.

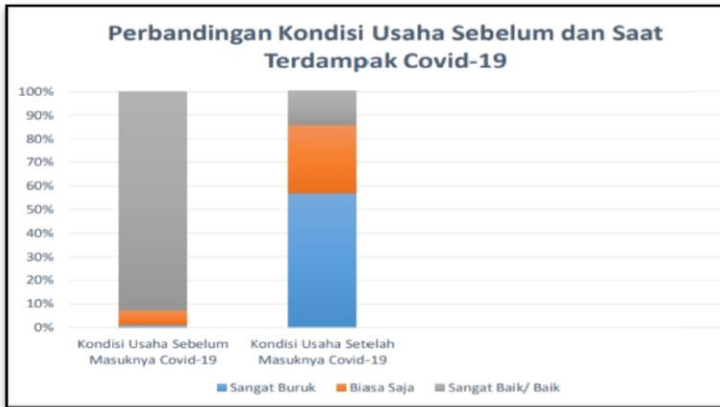


Sumber: Dinas Koperasi dan UKM kota Bandar Lampung, 2021

**Gambar 1.1**

### **jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Bandar Lampung**

Usaha mikro terbanyak ada di Tanjung Karang pusat yaitu sebanyak 3.167 unit usaha mikro, sedangkan yang paling sedikit ada di teluk betung timur sebanyak 1.405 unit usaha. Usaha kecil terbanyak terdapat di enggal sebanyak 945 unit usaha, paling sedikit di teluk betung utara sebanyak 636 unit usaha. Usaha menengah terbanyak terdapat di tanjung Karang pusat sebanyak 342 unit usaha, paling sedikit di teluk betung barat sebanyak 220 unit usaha.



*Sumber: katadata insight (KIC) pada seminar Nasional, 11 agustus 2020*

**Gambar 1.2**

**Perbandingan kondisi UMKM sebelum pandemi dan saat terdampak pandemi covid-19**

dapat dilihat dari Gambar 1.2 diatas bahwasannya Kondisi usaha sebelum dan saat terdampak pandemi covid-19 secara umum terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum menurut penilaian pemaparan pada grafik tersebut bahwa kondisi sebelum covid-19 presentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, presentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/ sangat buruk sebesar 1,0 persen. Yang mana dalam presentase sebelumnya masuknya covid-19 ini dinilai berjalan dengan lancar tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi yang buruk dalam usaha.

Namun jika dilihat dari kondisi usaha saat ini menurut survey bahwa yang telah terpapar dalam gambar grafik yang bersumber katadata insight Center (KIC) bahwasannya kondisi usaha buruk/ sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen

dibandingkan yang semula hanya 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semulanya 6,3 persen. Dan kondisi baik/ sangat baik menurun yang semulanya 92,7 persen menjadi 14,1 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19 ini, menurut kementerian kordinator bidang perekonomian RI ada beberapa dampak yang timbul yakni dengan penurunan permintaan dan turunnya penjualan, penurunan kegiatan, kesulitan sampai dengan penutupan usaha ( sementara/tetap), distribusi terlambat kesulitan bahan baku dan kesulitan mendapatkan permodalan usaha.

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Pertahun UMKM Tahu dan Tempe Gunung Sulah dan Sawah Brebes**

no	Nama	2018	2019	2020
1.	Basuki	Rp 80.000.000	Rp. 85.000.000	Rp 58.000.000
2	Epi	Rp. 41.000.000	Rp. 43.000.000	Rp 35.000.000
3	Putra	Rp 76.000.000	Rp. 75.000.000	Rp 74.000.000
4	Yuni	Rp. 61.000.000	Rp. 64.000.000	Rp 57.000.000
5	Agus	Rp. 46.800.000	Rp. 45.000.000	Rp.44.400.000
6	Bobi	Rp. 40.000.000	Rp. 42.000.000	Rp 37.000.000
7	Subago	Rp. 35.000.000	Rp. 37.000.000	Rp 30.000.000
8	Gono	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000	Rp 32.000.000
9	Oprian	Rp. 49.000.000	Rp. 48.000.000	Rp.46.000.000
10	Dandy	Rp.120.000.000	Rp.122.000.000	Rp.105.000.000
11	Doni	Rp. 30.000.000	Rp. 32.000.000	Rp. 25.000.000
12	Rita	Rp 25.000.000	Rp. 27.000.000	Rp. 20.000.000
13	Sumaid	Rp. 27.600.000	Rp. 29.000.000	Rp. 25.500.000
14	Heto	Rp 43.020.000	Rp. 45.000.000	Rp. 39.600.000

15	Tuti	Rp 42.000.000	Rp. 44.000.000	Rp 39.000.000
16	Daryon	Rp 84.000.000	Rp. 86.000.000	Rp 76.000.000
17	Waldin	Rp 38.400.000	Rp .40.000.000	Rp 37.200.000
18	Dwi	Rp 60.000.000	Rp. 62.000.000	Rp 56.400.000
19	Wagiman	Rp 44.400.000	Rp. 47.000.000	Rp 43.200.000
20	Maryuni	Rp 34.800.000	Rp. 39.000.000	Rp 31.200.000
21	Parjizah	Rp 39.600.000	Rp. 43.000.000	Rp 37.200.000
22	Raharjo	Rp 34.800.000	Rp. 35.000.000	Rp 31.200.000
23	Susanto	Rp 122.400.000	Rp.124.000.000	Rp 116.600.000
24	Rumanto	Rp 40.800.000	Rp. 41.000.000	Rp 38.400.000
25	Zainap	Rp 45.600.000	Rp47.000.000	Rp 43.800.000
26	Desi	Rp 150.000.000	Rp.153.000.000	Rp 144.000.000
27	Suhadi	Rp 42.000.000	Rp. 40.000.000	Rp 39.600.000
28	Ana	Rp 114.000.000	Rp.116.000.000	Rp 104.400.00
29	Iis	Rp 52.200.000	Rp. 54.000.000	Rp 48.000.000
30	Suminah	Rp 33.600.000	Rp. 36.000.000	Rp 31.800.000
31	Waiti	Rp 49.200.000	Rp. 50.000.000	Rp 45.600.000
32	Zainal	Rp 108.000.000	Rp.110.000.000	Rp 102.000.000
33	Mahmud	Rp 34.800.000	Rp. 33.500.000	Rp 31.200.000
34	Siyono	Rp 76.200.000	Rp. 74.000.000	Rp 72.000.000
35	Sarjono	Rp 60.000.000	Rp. 63.000.000	Rp 48.000.000
36	Sawal	Rp 45.000.000	Rp. 47.000.000	Rp 43.800.000
37	Erwanto	Rp 162.000.000	Rp.158.000.000	Rp 144.000.000
38	Ester	Rp 90.600.000	Rp. 92.000.000	Rp 84.000.000
39	Hendra	Rp 42.000.000	Rp. 40.000.000	Rp 38.200.000
40	Encum	Rp 46.200.000	Rp. 48.000.000	Rp 44.400.000
41	Muhadi	Rp 150.000.000	Rp.155.000.000	Rp 138.000.000
42	H. jaya	Rp 34.200.000	Rp. 35.000.000	Rp 32.400.000
43	Acin	Rp 48.000.000	Rp. 49.000.000	Rp 45.600.000
44	Sutikna	Rp 58.200.000	Rp. 59.000.000	Rp 56.400.000

45	Cecep	Rp 47.400.000	Rp. 49.000.000	Rp 43.800.000
46	Giyanto	Rp 46.800.000	Rp. 48.000.000	Rp 42.000.000
47	Slamet	Rp 46.800.000	Rp. 44.000.000	Rp. 43.200.000
48	Romad	Rp 102.000.000	Rp.105.000.000	Rp 93.600.000
49	Maksudi	Rp 126.000.000	Rp.120.000.000	Rp.108.000.000
50	Zainal	Rp 45.000.000	Rp. 48.000.000	Rp42.000.000

*Sumber data primer diolah*

Dari data wawancara yang diperoleh secara keseluruhan para pemilik UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes mengalami penurunan omset penjualan pada masa pandemic covid-19. Para pelaku UMKM Tahu dan Tempe merasakan penurunan omset penjualan pendapatan selama adanya pandemic covid 19.hal ini dikarenakan harga kedelai naik dipasaran, harga minyak untuk menggoreng Tahu melonjak naik. meskipun mengalami dampak penurunan pendapatan yang cukup besar, pemilik UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes mampu mempertahankan usahanya agar terus memproduksi Tahu dan Tempe.

Pendapatan yang dihasilkan masyarakat yang mengelola UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes rata-rata pendapatan dalam satu bulan bersih dalam pendapatan tersebut cukup membantu dalam kebutuhan pokok masyarakat, yang ada di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sesuai dengan hidup di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil survey peneliti secara langsung bahwa salah satu umkm yang ada di Bandar lampung yaitu kelurahan gunung sulah dan sawah brebes yang cocok untuk diteliti dan dilakukan perbandingan. total jumlah UMKM yang berada di gunung sulah berjumlah 83 pengrajin dan sawah brebes 60 pengrajin. Umkm tahu dan tempe yang berada di gunungsulah dan sawah brebes ini sudah berdiri dan berkembang sejak lama banyak dari mereka yang menjalankan usaha tersebut secara



turun temurun dengan memanfaatkan keterampilan yang telah mereka miliki. Jika dilihat dari sisi kemudahan dalam melakukan pengelolannya, tempe tergolong olahan kedelai yang relatif lebih mudah pengelolannya dibandingkan dengan tahu.

UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes dikenal sebagai pendapatan keluarga, baik individu masyarakat yang menjadi pendiri usaha Tahu dan Tempe, maupun pihak-pihak lain yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Peran UMKM Tahu dan Tempe ini mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distributor, menjadi tempat penyaluran penjualan Tahu dan Tempe kepada pedagang-pedagang kecil, dan sebagai usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terdapat banyak industri menengah tahu dan tempe hampir seluruh warga berkecimpung dalam UMKM ini, baik sebagai pengrajin, pekerja, dan pedagang. Industri tahu dan Tempe merupakan salah satu potensi utama yang ada di Kota Bandar Lampung yang perlu dikembangkan.

Terbukti dalam dua tahun terakhir dimasa pandemi covid-19 UMKM Tahu dan Tempe di gunung sulah dan sawah brebes mengalami penurunan pendapatan. Para pelaku UMKM Tahu dan Tempe merasakan penurunan omset penjualan pendapatan selama adanya pandemic covid 19. hal ini dikarenakan harga kedelai naik dipasaran, harga minyak untuk menggoreng Tahu melonjak naik. meskipun mengalami dampak penurunan pendapatan yang cukup besar, pemilik UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes mampu mempertahankan usahanya agar terus memproduksi Tahu dan Tempe. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat yang mengelola UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes rata-rata pendapatan dalam satu tahun bersih dalam pendapatan tersebut cukup membantu dalam kebutuhan pokok masyarakat, yang ada di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sesuai dengan hidup di lingkungan sekitar

Industri Tahu dan Tempe ini dapat memberikan kontribusi yang

lebih kepada lingkungan eksternal maupun internal. Dengan potensi yang baik yang dimiliki usaha tahu dan tempe yang berada di Gunung Sulah dan Sawah Brebes akan membawa dampak positif terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan berjalannya usaha Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes. Semakin tingginya produksi tahu dan tempe yang dibutuhkan dan dihasilkan akan semakin membutuhkan bahan pokok. UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya local, pekerja local, dan pembiayaan local dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

Dalam menjalankan usahanya, para pengrajin seringkali dihadapkan pada masalah harga bahan baku. Saat pandemi covid-19 seperti saat ini harga kedelai terus melonjak harga sebelum pandemi berada pada kisaran RP 8.000 sedangkan pada masa pandemi seperti sekarang hargakedelai berada kisaran Rp. 12.000 per kg. hal tersebut meningkatkan biaya produksi dan membuat para pengrajin tahu dan tempe mengurangi jumlah produksinya serta mengurangi ukuran tempe dan tahu agar tetap mampu beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Permasalahan biaya produksi dan besarnya keuntungan merupakan bagian penting dalam sebuah bisnis. Komponen kedelai sebagai bahan baku utama tahu dan tempe dianggap sebagai komponen biaya terbesar dalam produksi tempe dan tahu. Namun demikian di masa pandemi covid 19 ini para pengrajin tempe dan tahu mengalami permasalahan terkait dengan biaya pengadaan bahan baku produksi. Oleh karena itu dianggap penting untuk mengetahui dampak pandemi covid-19. Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan industri ini adalah faktor modal kerja yang sangat minim, tenaga kerja, faktor ketiga pemasaran untuk produsen menyalurkan tahu dari produsen ke konsumen pada industri masih merupakan masalah, faktor keempat yaitu menurunnya permintaan di karenakan di era pandemi covid-19. Selain itu

juga pengrajin tahu dan tempe juga tidak kurang mampu dalam memproduksi dalam jumlah yang besar dalam waktu cepat sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi.<sup>8</sup>

Peran serta pemerintah akan sangat membantu jika industri tahu dan tempe yang sedang berkembang dikelola dan diberikan bantuan dari berbagai aspek sehingga tercapainya industri yang semakin berkembang, yaitu perubahandari industri kecil mampu menjadi menengah dan besar serta kuat dalam berbagai masalah dan tantangan yang menghadang dalam laju kegiatan industri, yang dalam hal ini industri UMKM Tahu dan Tempe di gunung sulah dan sawah brebes belum mendapatkan binaan dari dinas perindustrian dan perdagangan sehingga secara operasional industri ini berjalan sendiri belum pernah mendapatkan binaan atau program dari dinas perindustrian dan perdagangan sehingga industri yang berupa tahu dan tempe sebagai produksinya ini perlu diperhatikan secara perkembangannya.

Dalam hal ini untuk membedakan penelian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengambil studi di dua objek sebagai perbandingan untuk mengidentifikasi bagaimana peran UMKM tahu dan tempe dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di gunung sulah dan sawah brebes di era pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF EKONOM ISLAM (Studi pada UMKM tahu dan tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)**

---

<sup>8</sup>Didin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM, Bandung Bintang Pustaka Mandani.*

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah ini dibuat dikarenakan luasnya permasalahan dan banyaknya factor yang mempengaruhi permasalahan yang akan diteliti, sehingga penelitian ini di fokuskan pada bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid-19 mengambil lokasi penelitian di UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes. Faktor faktor yang mempengaruhi yang berkaitan dengan variabel pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi di era pandemi covid 19 (studi pada UMKM tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)?
2. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 (studi pada UMKM tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes) ?
3. Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai peran UMKM dalam meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 (studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes) ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuanyang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan Pembangunan Ekonomi di era pandemi covid 19 (studi pada UMKM tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 ( studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)
3. Untuk mengetahui Bagaimana perspektif ekonomia islam mengenai peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid 19 (studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dilihat dari teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan mengenai peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain dilihat dari segi teoritis penelitian ini dapat berguna

- a. Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah khususnya di kota Bandar Lampung dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan UMKM

- c. Bagi penulis sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah yang dibuat.
- d. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang penting dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam hal ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian yang saya buat. Tinjauan Pustaka ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan Adnan Husada Putra ( 2016 ) Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Blora dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa Perlu diterapkannya ekonomi kerakyatan guna terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dan Perlunya dukungan dari pemerintah dalam melaksanakan dan menjalankan UMKM ini dan tidak hanya pemerintah tetapi masyarakat harus berpartisipasi.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan Ade Muhammad (2015) Peranan usaha mikro menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan cibeureum kabupaten kuningan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukakan untuk mengetahui Peran UMKM dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan analisis yang dilakukan

---

<sup>9</sup>A. Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 2, (2016), h. 227635.

bahwa Hasil penelitian ini UKM yang berada di kecamatan cibeum kabupaten kuningan setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dalam segipendapatan maupun karyawannya. hal ini bisa dilihat dari rumah masyarakat 90% sudah tembok, dan memiliki kendaraan dan bertambahnya pendapatan karyawan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Erwansyah (2018) Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam ( studi pada UMKM di kecamatan balik bukit, lampung barat) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran UMKM sertor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa UMKM yang berada di balik bukit sudah baik, adanya UMKM ini cukup membantu menambahkan pendapatan pemilik maupun pekerja yang terlibat. Sedangkan untuk pendidikan masih dikatakan rendah kurangnya kesadaran dan biaya. Tetapi dalam hal UMKM sektor pngan sudah memiliki peran yang sudah baik.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan Elzamaulida Merdekawati (2018) Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Potensi dan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa UMKM ini memiliki potensi untuk berkembang. UMKM di jalan Damai RT 03 LK memiliki kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Alwafi Ridho Subarkah, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Vol. 151 No. 2 (2018), p. 10–17,.

<sup>11</sup>Ibid.

<sup>12</sup>Mohamad Saufi, “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian”, Vol. 2 (2018), p. 227–249,.



Penelitian yang dilakukan Candra alfian, Titin Sumarni (2020) Analisis peran pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mensejahterakan masyarakat di desa wonosari kecamatan bengkalis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran UKM dalam mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa peran pelaku usaha mengalami penambahan maka dari itu kesejahteraan masyarakat desa wonosari mengalami peningkatan sebesar 0,596 yang bernilai positif artinya peran pelaku usaha terhadap kesejahteraan.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang tercantum diatas sebagai berikut

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Adnan Husada (2015) yaitu hanya membahas bagaimana mengetahui Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan saja, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan di Era Pandemi covid-19 dan mengetahui dampak dengan adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini berlokasi di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sedangkan Penelitaian sebelumnya berlokasi di kabupaten Blora
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Ade Muhammad (2015) yaitu hanya membahas bagaimana mengetahui peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat saja hanya menggunakan satu variable, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Pembangunan Ekonomi X1 dan Kesejahteraan Masyarakat X2 dan membahas bagaimana peran UMKM dalam perspektif Ekonomi islam di Era Pandemi covid-19. Penelitian ini berlokasi di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sedangkan

---

<sup>13</sup> UMKMDalam Mensejahterakan, Masyarakat Di, and Desa Wonosari, "KECAMATAN BENGKALIS Candra Alfian , Titin Sumarni \*", , Vol. 1, No. 2, (2020), h. 1-16.

penelitian sebelumnya berlokasi di kecamatan cibeirum kabupaten Kuningan.

3. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Erwansyah (2018) yaitu membahas Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan Penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu pembangunan Ekonomi di Era Pandemi covid-19. Penelitian ini berlokasi di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di UMKM di kecamatan balik bukit, lampung barat.
4. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya oleh Elzamaulida Merdekawati (2018) yaitu tidak ada variabel Pembangunan Ekonomi dan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pembangunan Ekonomi di era Pandemi covid-19. penelitian ini berlokasi di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di UMKM tahu di Kedamaian Bandar Lampung.
5. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya oleh Candra alfian, Titin Sumarni (2020) hanya menggunakan satu variabel yaitu kesejahteraan, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pembangunan ekonomi dan Kesejahteraan. Penelitian ini juga membahas tentang Pandemi covid-29 yang terjadi dan membahas dalam Perpektif Ekonomi Islam. Penelitian ini berlokasi di Gunung Sulah dan Sawah Brebes sedangkan Penelitian Sebelumnya berlokasi di wonosari kecamatan Bengkalis.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pendapat diatas dapat

disimpulkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data yang rasional, empiris (teramati) dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek data yang dapat dikumpul oleh peneliti.<sup>14</sup>

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian. Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian.<sup>15</sup> yang berkaitan dengan “Peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Gunung Sulah dan Sawah Brebes” selain itu peneliti menggunakan penelitian kepustakaan ( library research) penelitian epustakaan dengan menggunakan liberatur kepustakaan

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang suatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana diungkapkan, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan dan menganalisis data data untuk mengetahui peranan UMKM dalam meningkatkan

---

<sup>14</sup>2013 Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, .

<sup>15</sup>Kartini Kartono, “Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2012)”, .

<sup>16</sup>Rony Kountur, *Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara 2005)*, h. 43.

pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di kota Bandar Lampung.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya ini dibagi menjadi:

### a. Data Primer

Data primer (pokok) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pihak pengrajin tahu dan tempe terkait dengan kesejahteraan yang didapat dalam UMKM tahu dan Tempe tersebut.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data eksternal maupun internal, tehnik pengumpulan data yang mana pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan jurnal skripsi yang dimaksud.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkecimpung dalam UMKM Tahu dan Tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah dan Sawah Brebes sejumlah 143 responden.

**Tabel 1.3**

---

<sup>17</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", Bandung 2017.

### Populasi Tahu Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes

No	Nama	jumlah
1	Gunung Sulah	83
2	Sawah Brebes	60
	<b>Total</b>	<b>143</b>

*Sumber Data kelurahan Gunung Sulah dan Sawah Brebes*

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik Non Probability Sampling digunakan adalah Purposive sampling. Menurut suharmoni arikunto menjelaskan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 20-25% atau 30-35% . dalam menentukan sampel penelitian ini, penelitian mengambil 35% sehingga  $35\% \times 143 = 50\%$  yang berarti 50 orang<sup>19</sup>. Menurut Ridwan, Purpose Sampling yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan dan penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu. Adapun jumlah sampel sebanyak 50 yang mempunyai UMKM Tahu dan Tempe di kelurahan Gunung Sulah dan Sawah Brebes.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Mahir Pradana and Avian Reventiary, “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembeli Sepatu Merek Custome (Studi di Merek Dagang Custome Indonesia)”, Vol. 6 No. 1 (2016), 6.

<sup>19</sup>Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, 2012.

<sup>20</sup>David Kline, “Metodelogi Penelitian Riset”, jakarta angkasa 2011.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini akan diajukan dalam sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua bab landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan mengenai landasan teori tentang teori UMKM, Pembangunan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, dan Covid-19

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian fakta penelitian.

### BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab kelima yaitu menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di analisis tentang deskriptif data, pembahasan dan hasil analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. UMKM**

###### **a. Definisi UMKM**

Definisi UMKM menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh UU tersebut.usaha mikro adalah suatu usaha ekonomi aktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun yang menjadi baik langsung maupun tidak langsung secara umum tujuan yang disasarkan adalah terwujudnya usaha mikr, kecil, menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang mempunyai daya saing dengan berperan utama dalam produksi dan distribusi pokok, bahan baku, serta dalam suatu permodalan dalam menghadapi suatu perdagangan bebas.Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan yaitu pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.<sup>21</sup>

UMKM merupakan tulang punggung bagi 101.722.458 tenaga kerja yang bergerak disektor rill. Jumlah ini sekitar 97,27% dari total penerapan tenaga kerja yang ada. Dengan hal ini dari jumlah tersebut terlihat jelas bahwa sumber ekonomi terbesar bagi rakyat Indonesia saat ini berasal dari usaha yang di bangun oleh rakyat sendiri dalam skala mikro, kecil dan

---

<sup>21</sup>Tulus Tambunan, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012), Hal. 11”, .

menengah yang notabena yang menyerap tenaga kerja yang banyak. Hal tersebut juga diperkuat dengan data laporan dari departemen koperasi kementerian UMKM yang menunjukkan bahwa usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentasi 99% dari total pelaku usaha nasional pada tahun 2015 menjadi 97,22% dalam periode 5 tahun terakhir. Peran UMKM terhadap PDB nasional juga sangat besar, sekitar 60,34% dari total PDB. Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau asset tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak RP. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta
2. Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp50 jt sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2,5
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 Myliar hasil penjualan tahunan diatas Rp2,5 milyar, sampai paling tinggi Rp50 milyar. Adapun klasifikasi UMKM adalah sebagai berikut:
  - a) *Livelihood activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sector informal. Contohnya pedagang kaki lima
  - b) *Micro enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan



- c) *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.<sup>22</sup>
- d) *Fast moving enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan transformasi menjadi usaha besar (UB).

## b. Peran UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.<sup>23</sup>

UMKM memegang peranan penting baik di skala nasional maupun internasional. Dalam skala internasional, OECD memperkirakan bahwa UMKM mencakup 90% dari perusahaan yang ada di dunia, dan mempekerjakan sekitar 63% angkatan kerja dunia (Munro, 2013). Sedangkan dalam skala nasional, UMKM menyumbang hingga 60% dari total lapangan kerja dan sampai 40% dari pendapatan nasional (GDP) di negara berkembang (World Bank, 2015). Masih di skala nasional, UMKM ternyata mampu menghasilkan sebagian besar pekerjaan formal yang

---

<sup>22</sup>Sri Wahyunti, "Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 280–302.

<sup>23</sup>Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Hal. 1.", .

tersedia. Menurut World Bank (2015), di negara berkembang, UMKM menciptakan 4 dari 5 posisi baru yang tersedia bagi tenaga kerja. Di Indonesia, peranan UMKM dinyatakan dalam pasal 3 dan pasal 5 UU 20/2008 UMKM. Dalam pasal 3, UMKM berperan dalam membangun perekonomian nasional. Poin pada pasal 3 tersebut dijelaskan secara lebih detail pada pasal 5, yaitu peranan UMKM dalam membangun perekonomian nasional adalah melalui pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa UMKM membawa sangat banyak peranan positif bagi masyarakat. Mulai dari penyediaan lapangan kerja sampai peningkatan pendapatan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Karenanya, dukungan pemerintah dalam pengembangan UMKM sangatlah krusial untuk mencapai pengembangan ekonomi nasional.<sup>24</sup>

### **c. Indikator UMKM**

Secara umum pelaku usaha atau orang yang melakukan usaha (Bisnis) memiliki beberapa tujuan diantaranya agar usahanya berkembang maju pada berbagai aspeknya sehingga terciptanya sebuah kemandirian usaha secara terus menerus secara berkelanjutan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar mencapai pada satu titik atau kesuksesan. Perkembangan usahanya dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan adakemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan

---

<sup>24</sup>Dalam Mensejahterakan et al., "Kecamatan Bengkalis Candra Alfian , Titin Sumarni \*\*", Vol. 1 No. 2 (2020), p. 1–16.,

usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>25</sup>

Tolak ukur atau indikator berkembangnya usaha atau UMKM dapat dilihat dari indikator indikator yang ada, perkembangannya baik dan pesat sebuah usaha akan berdampak positif pada keadaan usaha itu sendiri. Peneliti juga berpendapat terkait perkembangan usaha yaitu (Kim dan Choi 1994, Leedan Miller 1996, Lou 1999, Milles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.<sup>26</sup> penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator dan disesuaikan dengan objek kajian dan variabel yang ada dalam cakupan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Adapun indikator yang dipakai diantaranya:

#### 1. Modal usaha

Modal usaha merupakan faktor penting yang bisa berpengaruh dalam berkembangnya suatu usaha. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok utama (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis.<sup>27</sup> Modal bisa didapatkan

---

<sup>25</sup>Purdi E Chandra, "Trik Sukses Menuju Sukses, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), H".

<sup>26</sup>Wina Sparingga, "Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di BRI Syariah KCP Kopo Bandung), (Bandung: UNISBA, 2015), h. 38."

<sup>27</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Di Akses Pada Tanggal 4 Juli 2020, Pukul 10.11 WIB".

dari berbagai sumber permodalan, pada umumnya jenis jenis sumber permodalan terdiri atas berbagai sumber, diantaranya:

- a. Modal sendiri adalah modal yang di peroleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri biasanya bersumber dari tabungan, sumbangan, hibah dan lain sebagainya.
- b. Modal asing (pinjaman) adalah modal yang biasanya yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya di peroleh dari pinjaman. Sumber dananya bisa diperoleh dari perbankan, lembaga keuangan nonbank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Modal patungan adalah modal gabungan dari modal sendiri dan modal dari luar atau pihak lain.

## 2. Omzet penjualan

Kata omzet berarti berarti jumlah, sedangkan penjualan merupakan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah di hasilkan kepada mereka yang dibutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>28</sup>

Adapun dalam proses penjualanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

- b. Kondisi dan kemampuan penjual Maksudnya adalah penjual harus memahami dan bisa meyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang di harapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni: Jenis dan karakteristik

---

<sup>28</sup>Sutamto, "Teknik Menjual Barang, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), h. 10", .

yang di tawarkan, Harga produk, Syarat penjualan (pembayaran dll).

- c. Kondisi PasarPasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi penjualannya. Adapun factor faktor yang perlu di perhatikan adalah: Jenis pasar, Segmentasi pasar,
- d. Daya beli konsumen, Frekuensi pembelian, Kebutuhan dan keinginan lainnya. Keadaan Organisasi Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan dan operasional perusahaan di tangani sendiri sendiri sesuai dengan bidang dan keahliannya. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan di tangani oleh orang yang melakukan fungsi fungsi lainjuga. Hal ini di sebabkan karena jumlah tenaga kerjanya juga lebih sedikit, sistem organisasi yang sederhana

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau dalam istilah man power adalah sekelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja secara golongan terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur karena tidak ada kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan hubungan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang di produksi dan kemudian

dijual kepada konsumen. Adanya penambahan tenaga kerja bergantung pada penambahan permintaan barang dan jasa yang di produksi.<sup>29</sup>

#### 4. Keuntungan Usaha

Keuntungan atau laba usaha secara umum merupakan tujuan utamadalam kita melakukan kegiatan usaha di bidang apapun. Secara teoritis, tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat atau benefit. Pengertian komersial, manfaat bisa berupa manfaat negatif atau sering di istilahkan rugi dan atau manfaat positif atau untung. Ukuran yang sering kali digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan adalah dengan melihat keuntungan atau laba yang di peroleh oleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan di kurangi biayabiaya dan pajak.

#### 5. Kemandirian Usaha

Secara umum kemandirian adalah kemampuan menjalankan peran secara terus menerus dengan baik yang di dorong oleh kekuatan dan kemampuan sendiri. Konteks kemandirian dalam usaha ataupun berbisnis adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal menjalankan operasional, menjawab kebutuhan konsumen, dan kemampuan dalam mengolah sumber daya modal dan sumber daya lainnya agar terciptanya keberlanjutan keuntungan (laba) dengan kemampuan manajerial sendiri tanpa bantuan dan campur tangan oleh pihak lain.

---

<sup>29</sup>Sumarsono, "Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.", .

#### d. Kriteria UMKM

Menurut BPS (2013), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. UU 20/2008 UMKM mendefinisikan UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang tersebut sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria:
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria Usaha Kecil (KUK) sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.00,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.00,- (sepuluh Milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penghasilan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.00,- (lima puluh milyar rupiah)<sup>30</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tipe UMKM Berdasarkan Indikator dalam UU 20/2008 UMKM**

<b>Tipe</b>	<b>Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)</b>	<b>Hasil penjualan tahunan</b>
Menengah	Rp 500 jt s/d Rp 50 M	Rp2,5 s/d Rp 50 M
Kecil	Rp 50 jt s/d Rp 500 jt	Rp 300 jt s/d Rp 2,5 M
Mikro	< Rp 50 Jt	< Rp 300 jt

*Sumber data UU 20/2008 UMKM*

---

<sup>30</sup>Roswita Hafni and Ahmad Rozali, "Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, (2017), h. 77-96.



#### e. Faktor Pendukung UMKM

Menurut Navastara (2014:26) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Dan pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikankontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerjamasih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Mensejahterakan, Di, and Wonosari, "KECAMATAN BENGKALIS Candra Alfian , Titin Sumarni \*."

## f. Kelemahan UMKM

Diketahui bahwa UMKM adalah salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan peran dari Usaha Kecil dan Menengah. Grafik pertumbuhan dapat diamati melalui data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dengan perkembangan pada Tahun 1997 tercatat sebesar 62,71 persen dan pada Tahun 2002 kontribusinya meningkat menjadi 63,89 persen. Pada Tahun 2002 tercatat sebanyak 38,7 juta dan pada Tahun 2004 sebanyak 42,4 juta unit usaha. Peningkatan jumlah unit usaha ini juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja disektor UMKM. Pada Tahun 2004 jumlah pekerja di sektor UMKM tercatat hampir 80 juta orang, dari jumlah tersebut sebanyak 70,3 juta diantaranya bekerja disektor usaha kecil. dan sisanya disektor usaha menengah. Kendati demikian, kondisi UMKM tetap rawan karena keterbatasan akses terhadap dunia perbankan, pasar bebas yang mulai dibuka, serta terbatasnya kebijakan yang mendukung sektor usaha kecil.

### 1. Kelemahan Faktor Internal

Tidak berkembangnya UMKM disebabkan oleh minimnya modal, inovasi teknologi, sumberdaya yang handal dan Minimnya Jaringan bisnis yang dibangun. Penjabarannya adalah sebagai berikut;

- a) Minimnya modal Keberadaan capital (modal) merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha. Minimnya modal yang dimiliki oleh UMKM berdampak pada sulitnya mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Pada umumnya UMKM dimiliki oleh perorangan atau perusahaan tertutup. Modal yang diandalkan adalah milik pribadi

dengan jumlah yang terbatas, sedangkan walaupun ada tambahan dana investasi berasal dari kredit perbankan atau lembaga keuangan. Namun, pada kenyataannya untuk memperoleh tambahan modal melalui kredit dunia perbankan harus memiliki jaminan dan angapan dimasyarakat proses yang lalui sangat berbelit-belit. Urusan yang panjang tersebut mengakibatkan UMKM mengurungkan niat untuk melakukan kredit dana pinjaman. Akhirnya, Solusi yang dilakukan oleh UKM untuk mencari pinjaman kredit modal melalui lembaga non formal atau rentenir dengan bunga yang sangat tinggi. Inilah yang akhirnya mematikan usaha UMKM untuk berkembang.

- b) Inovasi teknologi Kelemahan UMKM selanjutnya adalah minimnya varian produk yang dihasilkan dimiliki. Kejenuhan pasar terhadap produk yang ditawarkan oleh UKM adalah jenis varian produk yang tidak beragam, inovasi dan teknologi yang ketinggalan. Disinilah akhirnya UMKM akan mati usahanya tidak berkembang.
- c) Sumber daya manusia yang handal Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.
- d) Minimnya Jaringan bisnis yang dibangun Jaringan bisnis merupakan suatu hal yang penting dalam

memasarkan produk. Keterbatasan komunikasi dalam kegiatan bisnis berakibat kepada minimnya jaringan bisnis yang bisa dibangun. Maka produk UMKM akan sulit masuk kepasar dan bersaing dengan produk-produk impor yang memiliki jaringan bisnis yang luas. Memang pada umumnya UKM dibangun dari unit usaha keluarga, mempunyai jaringan bisnis yang sangat terbatas dan kemampuan menganalisis peluang pasar yang sangat rendah. Akhirnya yang terjadi produk yang dihasilkan dalam jumlah sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Solusinya adalah menguasai pasar dengan memperbanya relasi atau membuka lebar-lebar pintu untuk hubungan jaringan bisnis.

## 2. Kelemahan Faktor Eksternal

Kelemahan faktor ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang terjadi diantaranya;

- a)Pemberlakuan perdagangan bebas Penetapan perdagangan bebas melalui AFTA yang berjalan di wilayah Asia Tenggara dan telah menjalar di wilayah Asia lainnya secara tidak langsung memaksa UKM untuk mampu hidup dan bertahan dari gembang terjangan produk-produk kompetitor yang masuk dari wilayah manapun. Kualifikasi produk penetapan standar produk mau tidak mau harus diterapkan oleh UMKM agar produknya bisa bertahan dan bersaing di pasar. Mulai dari pemberlakuan efisiensi dan efektifitas produksi, serta menghasilkan produk dengan sertifikat yang ditetapkan oleh global yaitu ISO dan memperhatikan isu Hak Asasi Manusia sebagai bagian dari tenaga kerja. Sebab isu HAM ini sering dipergunakan untuk menganjal produk UMKM agar mampu bersaing dikancah global.

- b) Terbatasnya akses market Penekanan dari poin diatas bahwa memang akses market akan menyebabkan produk yang dihasilkan secara kompetitif baik di pasar domestik dan global tidak mampu bersaing. Bersaing dalam pasar bebas UMKM sulit mengembangkan sayap untuk bias berkompetitif. Sedangkan sudah kita rasakan AFTA ada didepan mata tahun 2003 sudah terjadi. Tahun 2020 APEC dan AFTA akan berimplikasi luas terhadap dunia usaha khususnya UMKM untuk dapat bersaing berdagang secara bebas.
- c) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Ketersediaan sarana dan prasarana usahan merupakan salah satu pendukung UKM untuk dapat berkompetitif. Jika terjadi kesulitan dalam mendapatkan sarana dan prasarana berkaitan dengan kemajuan dunia informasi produk yang ditawarkan pasti mengalami ketinggalan dengan pesaing yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan<sup>32</sup>

#### **g. UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang terntunya di halalkan. Yang dapat diketahui yaitu nabi Muhammad saw pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga dapat kita lihat bahwa sahabat sahabat nabi Muhammad dahulu merupakan para

---

<sup>32</sup>Yuli Rahmini Suci, "Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pedesaan", *Jurnal Development*, Vol. 4, No. 2, (2016), h. 70–88.

pengusaha yang sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial.

Berkerja adalah fitrah manusia untuk mencari rezeki sebagai penopang kehidupan pemenuh kebutuhan, pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan dan papan untuk manusia bertahan hidup dalam memenuhi kebutuannya. Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.

Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al- Qur'an surat an-Nahl (16), ayat 5-6

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ -

*Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan*

dan berbagai- bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.<sup>33</sup>

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa (Dan binatang ternak) yakni unta, sapi dan kambing. Lafal *al-an`aam* dibaca *nashab* karena dinashabkan oleh *fi`il* yang diperkirakan keberadaannya lalu *fi`il* tersebut ditafsirkan atau dijelaskan oleh lafal berikut ini, yaitu: (Dia telah menciptakannya untuk kalian) sebagian dari manusia (padanya ada kehangatan) yaitu bulu dan kulitnya dapat dibuat pakaian dan selimut untuk penghangat tubuh kalian (dan berbagai manfaat) yaitu dari anak-anaknya, air susunya dan dapat dijadikan sebagai kendaraan (dan sebahagiannya kalian makan) *zharaf* didahulukan karena untuk tujuan *fashilah*.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ - ٦

Artinya : Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan).<sup>34</sup>

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa (Dan kalian memperoleh pandangan yang indah padanya) yakni sebagai perhiasan kalian (ketika kalian membawanya kembali ke kandang) ketika kalian menggiringnya kembali ke kandangnya di waktu sore hari (dan ketika kalian melepaskannya ke tempat penggembalaan) kalian mengeluarkannya dari kandangnya menuju ke tempat penggembalaan di waktu pagi hari.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan.

<sup>33</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Surat An-Nahl Ayat 5", .

<sup>34</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Surat An-Nahl Ayat 6", .

Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

## **B. Pembangunan**

### **a. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

menurut Sukirno Sudono Ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, dengan memecahkan masalah-masalah utamanya yakni kemiskinan, pengangguran dan pemerataan. Pembangunan dinegara-negara berkembang pada pelaksanaannya telah memunculkan pola, metode, atau model yang berbeda-beda diantara mereka. Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (social plan) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolok ukur pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran. Beberapa pakar memberikan definisi pembangunan yang berbeda-beda sebagaimana dalam tabel



di bawah ini.<sup>35</sup> Menurut Bintoro Tjokroamidjojo Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya

## **b. Indikator Pembangunan Ekonomi**

peran penting UMKM dalam pembangunan Ekonomi bahwasannya UMKM menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar ekonomi SDGS dengan menciptakan lapangan kerja, penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, dan adaptasi, dan yang terakhir mitigasi dampak negatif ekonomi, social dan lingkungan. Dalam pelaksanaan pembangunan Ekonomi harus ada sebuah campur tangan pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Dimasa era Pandemi covid-19 ini Peranan UMKM berpotensi sebagai sumber pendapatan masyarakat, UMKM berpotensi mengatasi pengangguran, UMKM berpotensi pada PDB, dan Devisa Negara serta Investasi

### **1. Pendapatan Masyarakat**

Potensi UMKM sebagai Sumber pendapatatan masyarakat dilihat dari banyaknya usaha yang tumbuh dan berkembang. Pendapatan masyarakat adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan tingkat pendapatan salah satu kriteria maju

---

<sup>35</sup>Drajat Kartono and hanif Nurcholis, "Konsep Dan Teori Pembangunan", *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, Vol. IPEM4542/M, (2016), h. 1–52.

tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi.

## 2. Pengangguran

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki potensi usaha yang cukup baik dimana semakin berkembang UMKM maka tingkat penyerapan tenaga kerja juga meningkat ( bustam,2016). UMKM salah satu sektor perekonomian yang potensial akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat terutama golongan menengah kebawah. Selain sektor potensial UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.pada krisis ekonomi tahun 1998 hanya sektor UMKM yang masih berkembang dan setiap tahun UMKM terus meningkat. Pada saat sumbangan UMKM terhadap lapangan usaha sebesar 99,44% dan sumbangan UMKM bagi perekonomian nasional sebesar 59,36% dan UMKM ini menciptakan lapangan pekerjaan baru yang ada. UMKM menjadi faktor penentu bahwa usaha yang didirikan sukses dan mendapatkan keuntungan besar. UMKM menjadi salah satu yang menciptakan peluang usaha dan peluang pekerjaan pada pengangguran.

## 3. pendapatan Regional Domestik Bruto (PRDB) dari sektor UMKM

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun) UMKM memberi sumbangan terhadap PRDB. Peranan UMKM sangat strategis dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu pertumbuhan ekonomi, hal itu terbukti pada

semakin tinggi jumlah UMKM maka berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Secara umum peran UMKM dalam PRDB memiliki keunggulan dalam bidang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian tanaman pangan pekerbunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. UMKM yang mengalami peningkatan jumlah usaha cenderung meningkat jumlah produksi barang konsumsi dan jasa-jasa mampu menopang pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung.

#### 4. devisa Negara dari sektor UMKM

Berbicara mengenai devisa Negara maka tidak terlepas dari masalah Ekspor, UMKM adalah penyumbang devisa negara terbesar dari kegiatan ekspor dan impor produk ke berbagai negara. Hingga sampai saat ini indonesia mencetak 99% dan keseluruhan total unit usaha di indonesia, peran UMKM sangat besar dalam penambahan devisa negara.

#### 5. investasi pada UMKM

investasi pada UMKM adalah investasi yang dilakukan yang meminjam modal pada suatu UMKM agar berkembang dan investor mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya, investasi ini bisa bermanfaat untuk jangka panjang. Pembagian keuntungan investasi diawali dengan perjanjian tentunya yang nantinya disepakati oleh pelaku UMKM para investor. Investasi di UMKM semakin diminati karena potensi UMKM yang besar, salah satunya adalah menjadi alasan pertumbuhan ekonomi indonesia dalam beberapa tahun ini

### **3. Pembangunan Ekonomi menurut perspektif ekonomi islam**

Proses pembangunan ekonomi dalam Islam menurut Imam Ghazali menurutnya harus memanusiakan manusia. Ia harus terfokus terhadap pendidikan, mengutamakan integrasi sosial dan konservasi terhadap lingkungan. Baginya, pembangunan ekonomi harus berkelanjutan dan tidak melupakan generasi yang akan datang (future generation). Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam (Mujahidin, 2013) memberikan petunjuk sebagai berikut:

1. Alquran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki

2. Manusia adalah khalifah Allah Swt yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
3. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
4. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah Swt yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam.

### C. Kesejahteraan

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Grand Theory kesejahteraan yaitu Welfare State menurut Bentham (1748-1742), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah utility (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.<sup>36</sup>

dalam Definisi Kesejahteraan menurut Ikhwan Abidin Basri dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang

---

<sup>36</sup>oman sukmana, "No Title", *Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State) Jurnal Saspol*, Vol. vol 12 no, (2016), h. 103.

mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>37</sup>

## **2. Indikator kesejahteraan Masyarakat**

Kemiskinan merupakan salah satu indikator utama yang dapat dilihat untuk mengukur Keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Nurwati (2008) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu masalah multidimensi yang berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam ekonomi, sosial ekonomi dan politik. Menurut Suryahadi dan Sumarto (2001), keberhasilan dan kegagalan pembangunan seringkali diukur dengan perubahan pada tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan yang menyebabkan beberapa permasalahan seperti pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan. Keadaan masyarakat miskin memiliki keterbatasan akses dalam kegiatan sosial ekonomi. Dalam hal ini kemiskinan berkaitan dengan kapasitas dan jumlah penduduk dalam suatu daerah. Menurut Sajogyo (1997), tingkat kesejahteraan masyarakat atau rumah tangga sering diukur dengan menggunakan beberapa indikator sosial ekonomi antara lain jumlah penduduk, tingkat

---

<sup>37</sup>H, "Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dan Manajemen Strategi [Internet]."

pendidikan, banyaknya anggota rumah tangga, maupun tingkat pendapatan rumah tangga sehingga dengan adanya indikator ini dapat memberikan arah kebijakan kepada pemerintah atau instansi terkait dalam upaya untuk menghapus dan memberikan perhatian khusus terhadap kemiskinan yang terjadi.<sup>38</sup>

### **1. Indikator Kesejahteraan Masyarakat menurut BKKBN**

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*) :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

---

<sup>38</sup>Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 127-134.



b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*), yaitu :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.<sup>39</sup>

## **2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Menurut BPS ( Badan Pusat Statistik )**

Aspek yang akan dijadikan indicator kesejahteraan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
2. Konsumsi/Pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota rumah tangga
6. Kemudahan pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan
7. Kualitas pendidikan anggota rumah tangga
8. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
9. Rasa aman dari gangguan kejahatan
10. Kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi

---

<sup>39</sup>Dini Puspita, Suparti, and Yuciana Wilandari, "Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor", *Jurnal Gaussian*, Vol. 3, No. 4, (2018), h. 645–653.

### 3. Konsep Kesejahteraan Menurut Persektif Islam

Menurut Imam Al-Ghazali Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah) Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam Ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (al-dien) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Hidup atau jiwa (an-nafsi) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (nasl) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (maal) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (aql) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Pada tingkat pendapatan tertentu, konsumen Islam, karena memiliki alokasi untuk hal-hal yang menyangkut akhirat, akan mengkonsumsi barang lebih sedikit dari pada non-muslim. Hal yang membatasinya adalah konsep masalah tersebut di atas. Tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan/utility mengandung masalah di dalamnya, sehingga

tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep „kepuasan“ dengan „pemuahan kebutuhan“ (yang terkandung di dalam masalah), kita perlu membandingkan tingkatan-tingkatan tujuan hukum syara“ yakni antara daruriyah (kebutuhan pokok), hajiyyah (kebutuhan kesenangan), dan tahsiniyah (kebutuhan mewah), serta kamili (pelengkap). Penjelasan dari masing-masing tingkatan itu sebagai berikut :

- 1) Dharuriyah (kebutuhan pokok) merupakan kebutuhan yang menjadi dasar tegaknya kehidupan asasi manusia baik yang berkaitan dengan agama maupun dunia. Jika dia luput dari kehidupan manusia maka mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan manusia tersebut. Dharuriyah juga dapat diartikan dengan sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia tanpa harus dipenuhi manusia sebagai ciri atau kelengkapan kehidupan manusia, yaitu secara peringkatnya : agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Bila mana dalam menjalankan perintah-perintah mendapatkan kesulitan, sedangkan dalam bidang muamalah diperbolehkannya melakukan banyak bentuk transaksi yang dibutuhkan manusia. Adapun dalam kaitannya dengan konsumsi manusia diperbolehkan menggunakan kebutuhan-kebutuhan tambahan yang memberikan keringanan,
- 2) Hajiyyah adalah syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara“ dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan atau berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.
- 3) Tahsiniyah adalah syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi

dari daruriyyah dan hajiyyah. Misalkan dibolehkannya memakai baju yang nyaman dan indah.<sup>40</sup>

## D. PANDEMI COVID 19

### 1. Pengertian covid 19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus(SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai et al., 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan (Aji, 2020; Sodik, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak<sup>41</sup>

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2. Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019

---

<sup>40</sup>Memenuhi Syarat and Resi Marlina Sari, “Skripsi”, 2019.

<sup>41</sup>Permana, “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.”

pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara. Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara (WHO)<sup>42</sup>

## 2. gejala virus covid

Rata-rata masa inkubasi adalah 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai 7 hari.<sup>(22)</sup> Masa inkubasi dengan menggunakan distribusi lognormal yaitu berkisar antara 2,4 sampai 15,5 hari.<sup>(23)</sup> Periode bergantung pada usia dan status imunitas pasien.<sup>(22)</sup> Rerata usia pasien adalah 47 tahun dengan rentang umur 35 sampai 58 tahun serta 0,9% adalah pasien yang lebih muda dari umur 15 tahun.<sup>(22)</sup> Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala).<sup>(6)</sup> Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%).<sup>(24)</sup> Pasien dengan gejala yang ringan akan sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu, sementara pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas progresif karena virus telah merusak alveolar dan akan menyebabkan kematian.<sup>(25)</sup> Kasus kematian terbanyak adalah pasien usia lanjut dengan penyakit bawaan seperti kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus, dan parkinson. Laki-laki perokok aktif adalah faktor risiko dari infeksi Covid-19.<sup>(29)</sup> Begitu pula dengan pasien yang sudah

---

<sup>42</sup>Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", *Jurnal Karya Abdi*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 80–83.

ada penyakit bawaan seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular (perokok, diabetes mellitus, serta hipertensi) terdapat peningkatan pada reseptor ACE2.(29)(30) Pasien lanjut usia yang memiliki komorbiditas seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, penyakit ginjal kronis, dan diabetes mellitus memiliki faktor risiko lebih besar terkena SARS-CoV-2.<sup>43</sup>

### 3. Pencegahan virus covid 19

Tugas utama Gugus Tugas Siaga (Covid-19) Kabupaten yang dilakukan di antaranya:

#### 1. Pencegahan.

Upaya pencegahan itu meliputi pendataan, penerapan social distancing, sosialisasi perilaku hidup sehat, dan memperketat pengawasan keluar- masuk warga, Tim mendata penduduk yang rentan sakit, penduduk yang mudik dari provinsi lain, bahkan luar negeri untuk mendeteksi penyebaran, pemantuan terhadap Orang Dalam Pemantauan (ODP) dengan melakukan meminta pemudik untuk isolasi diri selama 14 hari dan memastikan tidak ada kegiatan missal bertugas mengidentifikasi fasilitasfasilitas desa untuk dijadikan ruang isolasi dan menyediakan info tentang rumah sakit rujukan, seperti nomor telepon dan informasi lainnya.

#### 2. Tugas kedua berkaitan dengan Tim Gugus

adalah berkaitan dengan penanganan terhadap masyarakat yang terindikasi dengan gejala Covid- 19, Tim Gugus Tugas akan menyediakan transportasi ke rumah sakit rujukan dan menghubungi tenaga medis, penanganan juga dilakukan dengan menyediakan logistik, memberikan

---

<sup>43</sup>Levani, Prastya, and Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi", *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol. 17, No. 1, (2021), h. 44–57.

bantuan seperti sembako kepada warga yang melakukan isolasi mandiri.

### 3. Tugas Gugus yang terakhir

adalah senantiasa melakukan komunikasi yang intensif dengan Pemerintah Propinsi, dan semua unsur Gugus Tugas Pemerintah Pusat, salah satu tindakan nyata Gugus Tugas, telah dilakukannya pendataan pemudik, dan pendataan masyarakat pemulangan dari luar negeri seperti para TKW/TKI yang kembali ke kampung halaman setelah habis kontrak bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, melakukan penyemprotan disinfektan di rumah dan pemukiman warga, tempat - tempat ibadah, dan sarana tempat umum lainnya, serta penyediaan sarana cuci tangan di sejumlah titik.

#### a. Social Distancing / Physical Distancing Social Distancing atau Physical

Distancing sejauh ini adalah cara efektif dalam menghambat penyebaran virus atau penyakit, yakni dengan mencegah orang sakit melakukan kontak dekat dengan orang-orang lain untuk mencegah penularan. mengatur social distancing adalah kewajiban, jika perlu terdapat penegasan berupa sanksi sesuai hukum positif, agar masyarakat tidak hanya sadar akan pentingnya social distancing tetapi juga menerapkan praktiknya. Hal ini dirasa perlu untuk melakukan pembatasan hak individual dalam melakukan social distancing karena kondisi yang terjadi adalah kegentingan yang mengancam kesehatan public.

#### b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kewenangan Pembatasan Sosial Berskala besar berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan merupakan wewenang absolut Pemerintah Pusat, dalam Pasal 1 Angka 1 dinyatakan bahwa “keekarantinaan kesehatan dilakukan



untuk mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat”. Pertimbangan PP 21 tahun 2020

tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) adalah: 1. Bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia; Bahwa dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah mengakibatkan terjadi keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar;

c. (PSBB) Proporsional.

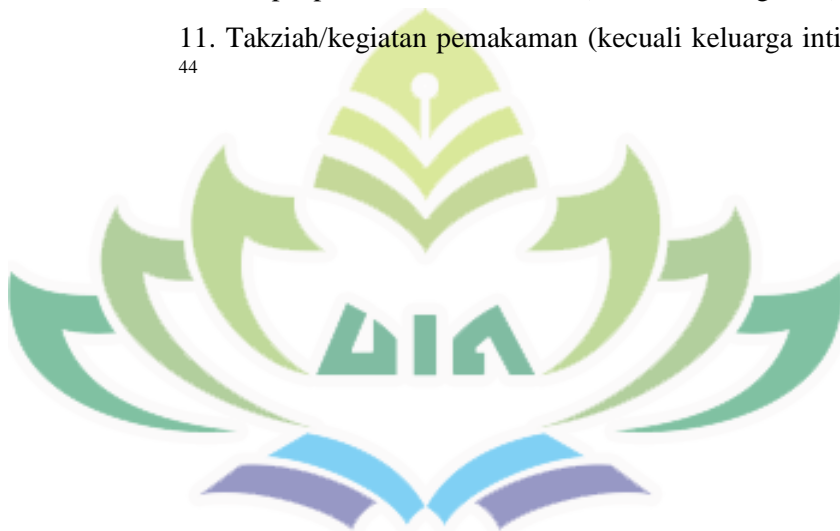
PSBB Proporsional artinya mengarah

pada adaptasi kebiasaan baru (AKB). PSBB Proporsional ini disesuaikan dengan level kewaspadaan setiap daerah, baik Kecamatan dan Desa yang memperhatikan laju ODP (orang dalam pemantauan), PDP (pasien dalam pengawasan), maupun kasus terkonfirmasi positif. PSBB Proporsional juga menekankan protokol kesehatan pada masyarakat, pengawasan dilakukan dengan ketat, memastikan masyarakat melakukan tiga hal wajib, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan cuci tangan. Aktivitas yang dilarang di masa pemberlakuan (PSBB) Proporsional, boleh jadi berbeda dengan daerah lain, dengan kewaspadaan berikut ini sejumlah aktivitas yang di larang untuk dilakukan di selama PSBB proporsional, meliputi:

1. Aktivitas di Pusat Pembelajaran/Mall.
2. Aktivitas di Lokasi Wisata.

3. Aktivitas di tempat Karaoke dan Bioskop.
4. Aktivitas di Spa, Salon, Barber Shop, Panti Pijat.
5. Aktivitas di Sekolah dan Kuliah/Perkuliahan
6. Festival Seni dan Budaya.
7. Turnamen Olahraga.
8. Konser Musik.
9. Pertemuan skala besar (seperti kongres, seminar, workshop, dll).
10. Resepsi pernikahan dan khitan (kecuali keluarga inti).
11. Takziah/kegiatan pemakaman (kecuali keluarga inti).

44



---

<sup>44</sup>Karyono Karyono, Rohadin Rohadin, and Devia Indriyani, “Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 164, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>.



## DAFTAR RUJUKAN

- "Dapartemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transliterasi Perkata Dan Terjemahan (Jakarta: Cipta Bagus Segera,2022)", .
- tentang perumahan dang pemukiman, "Undang-Undang 1992", .
- abdul mannan, "Teori Dan Praktek Ekonomi Islam (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa) h 54", .
- Agustina, T.s, "Kewirausahaan (Teori Penerapan Kewirausahaan Pada Wirausaha Dan UMKM) Jakarta Mitra Wacana Media 2015", .
- Al-syathibi, Al-Muwafaqad, "Filsafat Hukum Islam (Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung 1995 h 105", .
- Alwafi Ridho Subarkah, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadapkesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Vol. 151, No. 2(2018), h. 10–17.
- Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 2012.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Surah An-Nahl 5-7", .
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI "Surat An-Nahl Ayat 5", .
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI "Surat An-Nahl Ayat 6", .
- Badan, Peran et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*Vol. 4, No. 48(2017).
- Basri, ikhwan abidin, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat (Jakarta, Gema Insani Pers 2009)", .
- Basuki, "Wawancara Kepada UMKM Tahu Yang Berada Di Gunung Sulah", .

Chapra, M. Umar, "Islam Pembangunan Ekonomi (Jakarta: Gemma Bakti Press) 2000", .

Didin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM, Bandung Bintang Pustaka Mandani*.

Drajat Kartono, and Hanif Nurcholis, "Konsep Dan Teori Pembangunan", *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota* Vol. IPEM4542/M(2016), h. 1–52.

Faturochman, "Kesejahteraan Masyarakat, Yogyakarta Pustaka Belajar, 2012", .

Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam Konsep Dari Implementasi Para Pelaku Usaha Kecil", .

H, Handoko, "Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dan Manajemen Strategi [Internet]", *Bpfe* 20041–42.

Hafni, Roswita, and Ahmad Rozali, "Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan* Vol. 15, No. 2(2017), h. 77–96.

Handayani, Suuci 2006, "Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Partisipasi Surakarta: Kompip Solo", .

Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad, *1/ Pembangunan Ekonomi* 2018.

Ika Yulia Fauzia, "Ekonomi Dan Makro Islam ( Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2001)", .

Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1, No. 2(2017), h. 127–134.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Di Akses Pada Tanggal 4 Juli 2020, Pukul 10.11 WIB", .

Kartono, Kartini, "Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2012)", .

Karyono, Karyono, Rohadin Rohadin, and Devia Indriyani,

“Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* Vol. 2, No. 2(2020), h. 164,.

Kline, David, “Metodelogi Penelitian Riset”, 2011.

Kountur, Rony, *Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara 2005)*, h. 43.

Kurniasih, Erni Panca, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak”, *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020* 2020277–289.

Levani, Prastya, and Mawaddatunnadila, “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi”, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* Vol. 17, No. 1(2021), h. 44–57.

Mensejahterakan, Dalam, Masyarakat Di, and Desa Wonosari, “KECAMATAN BENGKALIS Candra Alfian , Titin Sumarni \*”, Vol. 1, No. 2(2020), h. 1–16.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Kencana, 2007, Hal.*

nurlinda, “Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19 Sebuah Kajian Liberatur”, .

oman sukmana, “No Title”, *Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Walfare State) Jurnal Saspol* Vol. vol 12 no(2016), h. 103.

Permana, Sony Hendra, “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”, *Aspirasi* Vol. 8, No. 1(2017), h. 93–94.

Pradana, Mahir, and Avian Reventiary, “PENGARUH ATRIBUT PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU MEREK CUSTOMADE (STUDI Di MEREK DAGANG CUSTOMADE INDONESIA)”, *Jurnal Manajemen* Vol. 6, No. 1(2016), h. 1–10,

<https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>.

- Purdi E Chandra, “Trik Sukses Menuju Sukses, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), H”, .
- Puspita, Dini, Suparti, and Yuciana Wilandari, “Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor”, *Jurnal Gaussian* Vol. 3, No. 4(2018), h. 645–653.
- Putra, A., “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 5, No. 2(2016), h. 227635.
- Raharja, Sam’un Jaja, and Sari Usih Natari, “Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital”, *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 1(2021), h. 108, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>.
- Saparingga, Wina, “Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di BRI Syariah KCP Kopo Bandung), (Bandung: UNISBA, 2015) , h. 38.”, .
- Sari, Melani Kartika, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abdi* Vol. 4, No. 1(2020), h. 80–83.
- Saufi, Mohamad, “POTENSI DAN KONTRIBUSI UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian”, *Высшей Нервной Деятельности* Vol. 2(2018), h. 227–249.
- Suci, Yuli Rahmini, “Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pedesaan”, *Jurnal Development* Vol. 4, No. 2(2016), h. 70–88.

- Sugiono, 2013, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", .
- Sukarno, Wibowo, "Ekonomi Mikro Islam Jakarta Cv Pustaka Setia h 249", .
- Sumarsono, "Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.", .
- Sutamto, "Teknik Menjual Barang, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), h. 10", .
- swardono, "Indikator Kesejahteraan Masyarakat", .
- Syarat, Memenuhi, and Resi Marlia Sari, "Skripsi", 2019.
- Tambunan, Tulus, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012), Hal. 11", .
- Transmigrasi, D A N, and Republik Indonesia, "Program Inovasi Desa", 201966–70.
- Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Hal. 1.", .
- UU No .20 Tahun 2008, "Tentang UMKM. UMKM Dimasa Pandemic Bisa Bertahan Dan Tumbuh", .
- Wahyunti, Sri, "Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3, No. 2(2020), h. 280–302.
- Wakidi, Yuli Arwati, and Suparman Arif, "Ruwat Desa Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung", , No. 01 (2018).
- Yuwono, Teguh, "Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru: Semarang Dipenogoro Unversity", .
- "Wawancara Bapak Husni Sebagai Kepala Gunung Sulah Way Halim", .
- "Wawancara Kepada Bapak Putra Sebagai Pemilik UMKM Tempe Gunung Sulah", .
- "Wawancara Kepada Ibu Desi Pemilik UMKM Tempe Sawah



Brebes”, .

“Wawancara Kepada Pemilik UMKM Tahu Dan Tempe Di Gunung Sulah Dan Sawah Brebes”, .

“Wawancara Kepada Responden UMKM Tahu Dan Tempe Di Gunung Sulah Dan Sawah Brebes”, .

sebagai pemilik UMKM Tahu, “Wawancara Pada Bapak Basuki”, .

“Berdasarkan Hasil Wawancara Dan Yang Dilakukan Oleh Ibu Desi Selaku Pemilik UMKM Tempe Yang Ada Di Sawah Brebes Dan Mayoritas Responden Mengatakan ”, .

“Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung 2022”, .

“Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Way Halim, Kota Bandar Lampung”, .

